

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MURDER* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF DAN KETERAMPILAN SOSIAL

Ismail Marzuki

Program Studi Pendidikan Biologi FPMIPA IKIP Mataram Indonesia

E-mail: ismailmarzuki@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK: Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, karena subjek penelitiannya terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIIIA yang dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa dan kelas VIIIB yang dipilih sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh, hal ini dilakukan karena jumlah sampel relatif kecil, dimana jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 42 siswa. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai hitung t_{hitung} (5,590) t_{tabel} (2,021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh model murder terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST Antonius Ampenan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Murder, Hasil Belajar, dan Keterampilan Sosial.

ABSTRACT: The research used quasi experimental with pretest-posttest control group design. The research used population study that was VIII A and VIII B class as experimental and control group with the average number of the student at each class 22 and 20 students. The total number of the population 42 students. The data gathering used test and questioner and the then the data analysis used ttest formulation. Based on statistical analysis was gotten t-test score was higher than t-table (5,590 > 2,021). Therefore, it took conclusion that there was significant effect of number learning model toward students' cognitive achievement and social skill at VIII class of SMPK ST. Antonius Ampenan.

Keywords: Murder Learning Mode, Students' Cognitive Achievement and Social Skill.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran murder adalah suatu model pembelajaran dengan sistem belajar yang menggunakan sepasang anggota (berpasangan) dari kelompok yang beranggotakan 4 orang dan meliputi enam komponen yaitu *mood* (suasana hati tenang), *understand* (pemahaman), *recall* (pengulangan), *digest* (penelaahan), *expand* (pengembangan), *review* (pelajari kembali) (Herdian, 2010). Model pembelajaran murder juga menekankan pada kerjasama yang baik atau keaktifan peserta didik sebagai individu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran murder sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki manfaat yang besar baik bagi pendidik maupun peserta didik terutama dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif ikut berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas baik dalam mengerjakan tugas maupun menyelesaikan masalah belajar yang diberikan oleh pendidik secara

berkelompok atau berpasangan di sekolah. Sehingga siswa memperoleh pemahaman hasil belajar serta keterampilan sosial yang optimal khususnya di SMPK ST. Antonius Ampenan.

Adapun keterampilan sosial siswa yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran murder ini adalah tertanamnya keterampilan sosial pada diri siswa. Keterampilan sosial adalah kemampuan siswa dalam mengatur emosi dan perilakunya untuk menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas (Kazdin, 2014). Dengan keterampilan social ini diharapkan mampu mengontrol emosi, perasaan, sikap dan perilaku belajar yang positif dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi dalam belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam pembelajaran biologi di SMPK ST. Antonius Ampenan, tinggi dan rendahnya hasil belajar peserta didik bukan semata-mata kesalahan peserta didik karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam belajar, tetapi juga karena factor luar seperti luasnya materi pelajaran, kurangnya sumber belajar media pembelajaran dan lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut,



maka berbagai komponen dalam pembelajaran harus difungsikan dengan baik. Komponen pembelajaran tersebut yaitu pendidik, peserta didik, kegiatan belajar mengajar, kurikulum, materi/bahan pelajaran, metode dan evaluasi atau penilaian (Sudjana, 2000). Semua komponen pembelajaran ini merupakan suatu sistem atau satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi awal yang dilakukan SMPK ST. Antonius Ampenan menunjukkan bahwa siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pelajaran biologi dan pembelajaran masih lebih banyak berpusat pada guru sehingga siswa menjadi monoton dan hasil belajar siswa masih minim (tidak maksimal). Indikatornya tampak dari nilai rata-rata siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius Ampenan sebesar 65 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkan berbagai model pembelajaran dan salah satunya adalah model pembelajaran *murder* dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMPK ST. Antonius Ampenan itu sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif dan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius Ampenan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Semu. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design* (Suryabrata, 2012).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar

observasi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi keterampilan sosial dan hasil belajar, tes, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

- X² : Chi-Square;
- F_o : Frekuensi yang diobservasi;
- F_h : Frekuensi yang diharapkan.

2. Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

3. Uji t (t-test)

$$t_{hitung} = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Jika sampel tidak homogen maka uji tes yang digunakan adalah uji-t *separated varians* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = nilai t_{hitung};
- x = nilai rata-rata kelas eksperimen;
- y = nilai rata-rata kelas kontrol;
- S²₁ = nilai rata-rata kelas eksperimen;
- S²₂ = varians kelas eksperimen;
- n₁ = varians kelas eksperimen;
- n₂ = varians kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan kelas eksperimen pada tes akhir dalam Proses Pembelajaran Biologi di SMPK ST. Antonius.

Keterangan	Hasil	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa	20	22
Jumlah Kelas		2
Nilai Rata-rata siswa	66	73.63

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 42 siswa.

Dimana nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen

menunjukkan hasil peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yang nampak pada tes akhir kelas kontrol sebesar 66 dan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 73,63 dengan perolehan nilai yang baik. Hasil belajar siswa yang baik ini disebabkan karena menggunakan



model pembelajaran murder secara baik dan tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal dan semuanya tuntas dalam belajar khususnya pada mata pelajaran biologi kelas VIII di SMPK ST. Antonius.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa.

No	Kelas	Jumlah	Kategori
1	Kontrol	52	Kurang aktif
2	Eksperimen	76	Aktif

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa di atas, dapat diketahui bahwa nilai aktivitas siswa pada kelas kontrol masih kurang aktif, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah, dan pada kelas eksperimen nilai aktivitas siswa tergolong aktif, sebab guru menggunakan model pembelajaran murder yang tepat dan benar. Indikatornya adalah siswa sangat aktif dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan (memecahkan) tugas belajar baik secara individu maupun kelompok di kelas, siswa saling membantu dalam memecahkan masalah yang diberikan, dan siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan atau tidak membosankan sehingga semangat dan minat belajar peserta didik sangat baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas.

No.	Kelas	Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	F _{hitung}	F _{tabel}	Kategori
1	Eksperimen	22	78	100	65	1,87	2,021	Homogen
2	Kontrol	20	69	80	60			

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa varians terbesar sebesar 75 jika dan varians terkecil sebesar sehingga diperoleh 35 Fhitung sebesar 1,87, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% dengan dk (derajat kebebasan) pembilang sebesar 21 dan dk penyebut sebesar

No	Kelas	Jumlah	Kategori
1	Kontrol	53	Kurang aktif
2	Eksperimen	100	Sangat aktif

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol kegiatan guru kurang aktif, sebab guru hanya menggunakan metode ceramah, dan pada kelas eksperimen observasi kegiatan guru sangat aktif, sebab guru menggunakan model pembelajaran murder yang tepat dan benar sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disiapkan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.

Keterangan	Hasil
X ² _{hitung}	2,999
X ² _{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk dk =5	11,07
Keputusan	Normal
Perhitungan uji normalitas	

menunjukkan bahwa X²_{hitung} lebih kecil dari X²_{tabel} (X²_{hitung} < X²_{tabel} = 2,999 < 11,07, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data kedua sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal, artinya data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dipercaya untuk mewakili populasi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari kedua sampel layak digunakan untuk menguji homogenitas dan hipotesis (uji-t).

19 adalah 2,021. Dengan demikian, Fhitung lebih kecil dari Ftabel (Fhitung < Ftabel = 1,87 < 2,021). Karena Fhitung < Ftabel (1,87 < 2,021) maka berdasarkan kriteria pengujian homogenitas dapat dikatakan bahwa varians sampel dalam penelitian ini homogen.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Hipotesis.

No.	Siswa	Nilai Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	22	75	100	65	5,51	2,02	(Ha) diterima
2	20	69	80	60			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini memiliki harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan



$dk = 40$ ($t_{hitung} t_{tabel} = 5,51 > 2,02$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya model pembelajaran murder berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius Ampenan.

B. Pembahasan

Nilai aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sangat baik. Hal ini tampak bahwa siswa aktif dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, termotivasi dan bersemangat dalam menyelesaikan (memecahkan) masalah dalam bentuk kelompok, siswa saling membantu dalam berdiskusi kelompok, selain itu siswa senang dalam menerima pelajaran, terkonsentrasi dalam belajar dalam hal mendengar dan menghayati materi pelajaran yang diberikan.

Adapun data hasil belajar siswa kelas kontrol pada tes akhir menunjukkan bahwa kurang maksimal karena dipengaruhi dengan metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan Tanya jawab yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah, sedangkan pada tes akhir kelas eksperimen siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,63 menunjukkan bahwa nilainya sangat baik. Meningkatnya hasil belajar siswa pada tes akhir tersebut tentu tidak lepas dari model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran murder, dimana model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri yakni: berperilaku interpersonal (perilaku menyangkut keterampilan yang dipergunakan selama melakukan interaksi sosial), berperilaku yang berhubungan dengan kesuksesan akademis keterampilan sosial yang dapat mendukung prestasi belajar di sekolah), siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa bekerjasama dalam kelompok sehingga termotivasi dan bertanggung jawab, keterlibatan siswa dalam proses belajar meliputi intelektual, emosional dan mental serta keterarahan kegiatan belajar mengajar yang sistematis sesuai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang baik dan tepat seperti model pembelajaran murder ini dapat meningkatkan aktivitas keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu penggunaan

model pembelajaran ini tidak lepas dari profesionalisme guru dalam menerapkan metode tersebut sehingga dengan model pembelajaran murder ini siswa menjadi bersemangat dalam bertanya, menjawab, mengemukakan ide, pendapat dan pikirannya, memahami materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar sehingga hasilnya sangat efektif.

Jadi, penggunaan model pembelajaran murder yang baik dan tepat, efektif, dan efisien dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar kognitif dan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius.

Adapun data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan tes akhir (*post-test*) pada siswa. Tes diberikan kepada peserta didik masing-masing sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 42 orang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kaitannya dengan pengaruh model pembelajaran murder terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius, dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis atau hasil perhitungan data dari nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} jauh lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $5,51 > 2,02$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui bahwa, penggunaan model pembelajaran murder terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius efektif.

Analisis data yang telah diolah, kemudian digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa hipotesis nol (H_0) yang mengatakan model pembelajaran murder tidak berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius dinyatakan "ditolak".

Penggunaan model pembelajaran murder secara efektif dan efisien ini dapat meningkatkan aktivitas keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa, bahkan dengan model pembelajaran murder ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar seperti aktif, kreatif baik dalam bertanya, menjawab, pemahaman maupun



bertukar pikiran dalam belajar, serta mampu memecahkan masalah dan menemukan solusinya pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dengan model pembelajaran murder juga dapat menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, artinya siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

1. Model pembelajaran murder berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas VIII SMPK ST. Antonius Ampenan dengan persentase keterampilan sosial siswa pertemuan pertama sebesar 76% dalam kategori aktif dan pada pertemuan kedua sebesar 100% dalam kategori sangat aktif.
2. Ada pengaruh model pembelajaran murder terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Herdian. 2010. Metode Pembelajaran Discovery.
<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-discovery-penemuan.html>.
Diakses pada Tanggal 22 November 2011 Pukul 16.04.
- Kazdin. 2014.
<http://www.google.co.id/keterampilan-sosial-siswadalambelajar>. Diakses pada Tanggal 10 April 2014.
- Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

